

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kependudukan yang dihadapi oleh negara berkembang termasuk Indonesia yaitu jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Indonesia merupakan negara ke-4 dengan jumlah populasi terbanyak di dunia. Jumlah penduduk Indonesia tahun 2018 mengalami peningkatan dari 261 juta menjadi 285 juta jiwa dan laju pertumbuhan penduduk Indonesia mencapai 1,39%. Untuk mengendalikan jumlah penduduk, pemerintah Republik Indonesia mencanangkan Program Keluarga Berencana (KB).⁵

Keluarga Berencana (KB) merupakan program pemerintah untuk mengatur laju pertumbuhan penduduk di Indonesia dengan menggunakan metode kontrasepsi. Kontrasepsi dibagi menjadi dua jenis, yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MJKP) dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MJKP).⁸

Dalam mewujudkan Program KB, pemerintah menganjurkan masyarakat, khususnya para ibu, untuk menggunakan alat kontrasepsi yang tepat sehingga dapat memiliki kontribusi dalam meningkatkan kualitas penduduk. Kontrasepsi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencegah pertemuan antara sel telur (sel wanita) yang matang dengan sel sperma (sel pria) yang dapat menyebabkan kehamilan.⁸

Perkembangan program KB di Indonesia berhasil dalam menurunkan laju pertumbuhan penduduk. Pengguna kontrasepsi di Indonesia menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2021 mengatakan bahwa terjadi peningkatan pemakaian kontrasepsi (semua jenis kontrasepsi) dari 62% pada SDKI 2017 menjadi 64% pada SDKI 2021. Presentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (*unmet need*) mengalami penurunan dari 11,4% pada SDKI 2017 menjadi 10,6% pada SDKI 2021 dengan demikian masyarakat Indonesia sudah mulai menyadari pentingnya keluarga berencana.²³

Namun di samping itu menurut Haryani mengatakan rendahnya keikutsertaan pengguna metode kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur menjadi salah satu permasalahan yang ada di lingkup keluarga berencana.² Sesuai data dari BKKBN dan data Statistik 2021¹ pengguna alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan implan lebih sedikit dibandingkan dengan pengguna alat kontrasepsi jangka pendek seperti pil kombinasi, KB suntik dan lain sebagainya.

Masyarakat di Kabupaten Garut memakai alat kontrasepsi bermacam-macam mulai dari alat kontrasepsi jangka pendek maupun alat kontrasepsi jangka panjang. Namun menurut data BKKBN dan juga data Badan Pusat Statistika (BPS) penggunaan alat kontrasepsi jangka pendek lebih dominan dari pada penggunaan alat kontrasepsi

jangka panjang dengan data pengguna alat kontrasepsi suntik sebanyak 12.955 orang (68,3%), kontrasepsi pil sebanyak 2.093 orang (11%), kontrasepsi implan (susuk) sebanyak 1.630 orang (8,6%), kontrasepsi AKDR (IUD) sebanyak 1.861 orang (9,8%), kontrasepsi kondom sebanyak 122 orang (0,2%), kontrasepsi MOW sebanyak 284 orang (1,4%), kontrasepsi MOP sebanyak 4 orang (0,02%).^{1,15}

Apabila dilihat dari data pengguna alat kontrasepsi di Kabupaten Garut pengguna alat kontrasepsi jangka pendek (suntik, KB pil, kondom) lebih banyak yaitu 80% dibandingkan dengan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang (Implan, AKDR(IUD), MOW, MOP) yang hanya 20%. Sedangkan apabila dilihat dari Profil Kesehatan Kecamatan Cihurip banyak orang yang menderita penyakit hipertensi juga Diabetes Melitus (DM).

Hipertensi adalah penyakit yang didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah secara menetap. Umumnya, seseorang dikatakan mengalami hipertensi jika sistolik berada di atas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi dibedakan menjadi dua macam, yakni hipertensi primer (esensial) dan hipertensi sekunder.¹⁰ Hipertensi pada kehamilan tidak boleh disepelekan karena kondisi ini dapat meningkatkan resiko gangguan perkembangan janin hingga berakibat fatal pada ibu dan bayi, ada beberapa jenis penyakit hipertensi pada ibu hamil seperti hipertensi gestasional, Preeklamsi dan juga eklamsi

yaitu kondisi serius akibat preeklamsia pada ibu yang ditandai dengan kejang.²⁵

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit berbahaya yang sering dikenal oleh masyarakat Indonesia dengan kencing manis. DM adalah penyakit gangguan metabolik yang terjadi secara kronis atau menahun karena tubuh tidak mempunyai insulin, hormon insulin yang tidak bekerja sebagaimana mestinya atau keduanya. Diabetes gestasional memiliki berbagai dampak kepada ibu maupun janin, antara lain meningkatkan risiko ibu mengalami hipertensi pada kehamilan hingga pre-eklamsia, sedangkan pada janin bisa meningkatkan risiko diabetic embryopathy. Selain itu juga sering didapatkan besar usia kehamilan dan makrosomia pada bayi yang lahir dari ibu dengan diabetes gestasional.²⁴

Dari data penggunaan kontrasepsi di Kecamatan Cihurip WUS yang memiliki hipertensi dan Diabetes kebanyakan menggunakan alat kontrasepsi hormonal yaitu 72% menggunakan alat kontrasepsi Suntik, 10% menggunakan alat kontrasepsi Pil, 8% menggunakan alat kontrasepsi jangka Panjang dan 10% Tidak menggunakan alat kontrasepsi. Yang mana secara teori Salah satu kontraindikasi pengguna KB hormonal kombinasi adalah hipertensi karena di dalam kandungan KB hormonal kombinasi ada hormon progesteron dan estrogen. Penggunaan hormon estrogen yang tinggi dapat mempengaruhi metabolisme elektrolit yang dapat mempercepat

adanya aterosklerosis dan memicu terjadinya hipertensi juga obesitas yang merupakan salah satu faktor dari Diabetes Melitus.^{6,8}

Berdasarkan Gebyar PTM (Penyakit Tidak Menular) di kecamatan cihurip terdapat 230 orang Wanita Usia Subur yang memiliki Hipertensi dan terdapat 25 orang Wanita Usia Subur yang memiliki Diabetes, sedangkan yang memiliki komplikasi hipertensi dan DM ada 15 orang²⁵.

Apabila peneliti lihat resiko WUS yang hamil dengan hipertensi juga DM sangat beresiko tinggi maka dari itu peneliti ingin mengantisipasinya agar WUS berKB terlebih dahulu sambil pengobatan agar normal kembali. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul *“Pengaruh Edukasi Tentang Alat Kontrasepsi Akdr Pada Wanita Usia Subur Dengan Penyakit Tidak Menular Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Minat Di Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian ringkasan dalam latar belakang masalah diatas makadapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh Edukasi Tentang Alat Kontrasepsi AKDR Pada Wanita Usia Subur Dengan Penyakit Tidak Menular Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Minat Di Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut ?.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pemberian Edukasi Tentang Alat Kontrasepsi AKDR Pada WUS dengan Penyakit Hipertensi atau Diabetes.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi Pada WUS dengan Penyakit Hipertensi atau Diabetes sebelum dan sesudah diberikan edukasi.
- b. Mengetahui Sikap tentang Alat Kontrasepsi Pada WUS dengan Penyakit Hypertensi atau Diabetes sebelum dan sesudah diberikan edukasi.
- c. Mengetahui Minat tentang alat kontrasepsi Pada WUS dengan hipertensi atau diabetes sebelum dan sesudah diberikan edukasi.
- d. Menganalisis pengaruh edukasi terhadap pengetahuan WUS
- e. Menganalisis pengaruh edukasi terhadap Sikap WUS
- f. Menganalisis pengaruh edukasi terhadap Minat WUS

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Pasien

Meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi

khususnya alat kontrasepsi untuk wanita usia subur dengan komplikasi hipertensi atau Diabetes.

1.4.2 Manfaat bagi Mahasiswa

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penulis dalam memberikan asuh kepada wanita subur akseptor KB hormonal dengan komplikasi hipertensi atau Diabetes.

1.5 Keaslian Penelitian

1.1 Tabel Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Dhani Pratiwi, Syahredi. Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Lapai Kota Padang (2019)	Analitik observasional dengan rancangan cross sectional. Sampel adalah akseptor yang telah menggunakan kontrasepsi DMPA minimal delapan kali, dengan jumlah 40 akseptor	Sebagian besar rata-rata peningkatan berat badan dalam satu tahun adalah >0 – 1 kg (47.8% akseptor). Rata-rata berat badan sebelum dan setelah penggunaan kontrasepsi DMPA adalah 54.4 kg dan 58.1 kg. Terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan	Penelitian ini merupakan penelitian cross sectional. Metode menggunakan probability sampling dengan teknik proportionate stratified random sampling. Penelitian ini menggunakan rancangan akan meneliti korelasi antara

			kontrasepsi hormonal suntik	variabel bebas kontrasepsi
2	Edwin Bonaville, Djajadilaga. Hubungan Penggunaan Injeksi Depo Medroksiprogesteron Asetat dengan Kejadian Diabetes Mellitus di Puskesmas Jakarta Timur	Penelitian kasus kontrol dilakukan di 6 Puskesmas Jakarta Timur dengan mengambil 30 kasus diabetes mellitus dan 61 kontrol. Indeks massa tubuh (IMT), paritas, jenis kontrasepsi, lama penggunaan kontrasepsi, riwayat diabetes gestasional dan menyusui dinilai pada masing-masing kelompok. Data dianalisis dengan chi square atau fisher's test dan regresi logistik	DMPA dengan peningkatan berat badan ($p=0.000 < 0.05$). Terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi suntikan DMPA dengan kejadian diabetes mellitus, dengan odd ratio 3,36 95% CI [1,098-10,469]. Setelah dilakukan penyesuaian pada usia dan IMT, risiko turun namun tetap bertahan	hormonal dengan variabel terikat diabetes mellitus. Penelitian ini merupakan penelitian cross sectional. Metode menggunakan probability sampling dengan teknik proportionate stratified random sampling. Penelitian ini menggunakan rancangan akan meneliti korelasi antara variabel bebas kontrasepsi hormonal dengan variabel terikat diabetes mellitus

